

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca menurut (Ambarita et al., 2021) memiliki kedudukan yang sangat penting serta berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa. Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca otomatis akan menambah pengetahuan, melatih daya ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang di bacanya

Membaca pemahaman menurut (Ambarita et al., 2021) adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang dibacanya.

Kemampuan membaca bagi seorang peserta didik memiliki kedudukan penting. Yang pertama saat mengikuti Pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah. Kedua setelah selesai mengikuti pendidikan untuk bekerja dilingkungan masyarakat. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan membaca pada peserta didik wajib bisa diperhatikan dengan baik.

Jenis-jenis membaca di sekolah dasar dibedakan menjadi tujuh yaitu membaca teknik, membaca dalam hati, membaca indah, membaca cepat, membaca pustaka membaca bahasa dan membaca pemahaman. Salah satu jenis membaca diatas yang paling utama di Sekolah Dasar yaitu membaca pemahaman, membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan dalam membaca untuk memperoleh suatu informasi atau ilmu pengetahuan. Banyak informasi dan ilmu pengetahuan yang disampaikan melalui media tulis, sehingga dalam memperolehnya harus melalui kegiatan membaca .

Semua mata pelajaran membutuhkan kemampuan membaca pemahaman untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan dari mata pelajaran tersebut. Kemampuan membaca pemahaman yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, siswa harus memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, begitu pula sebaliknya apabila siswa memiliki kemampuan membaca yang rendah siswa akan tertinggal dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, umumnya guru masih menggunakan pembelajaran tradisional. Awalnya guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan isi teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru hanya memberi penjelasan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa.

Setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman pembacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Adapun indikator kemampuan membaca pemahaman menurut O'malley, J.M. dan Pierce, L.V (dalam Yunus Abidin, 2013:105) yang meliputi kemampuan (1) mendeskripsikan seluruh elemen cerita, (2) mengorganisasikan cerita secara runtut, (3) memberikan timbangan terhadap cerita dan (4) memberikan respons terhadap cerita.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan melalui wawancara di SDN 05 Bahagia Bekasi dalam kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas bahwa terdapat 20 orang siswa dari 31 jumlah siswa keseluruhan masih kesulitan dalam membaca pemahaman. Diperoleh data bahwa pada saat pembelajaran membaca pemahaman ketika siswa diminta untuk memaparkan hasil cerita yang dibacanya, siswa belum dapat memahaminya, lalu siswa juga hanya mencari bacaan yang ada dalam pertanyaan saja tanpa membaca keseluruhan, siswa belum bisa memberikan sebuah penilaian terhadap cerita yang dibacanya itu, apakah ceritanya baik atau buruk, kemudian siswa juga

masih kesulitan dengan memberikan respon terhadap cerita dan tidak dapat memberikan alasan mengapa cerita tersebut dapat dikatakan senang/tidak senang.

Sejalan dengan perkembangan teknologi serta teori-teori pembelajaran, maka gurupun dituntut mampu menguasai dan memilih pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga menjadikan siswa aktif, kreatif dan belajar dalam suasana senang serta efektif.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di atas, maka perlu adanya solusi sehingga penulis perlu melakukan suatu penelitian yaitu Penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran (*Know Want Learn*) KWL karena dapat membantu siswa untuk membaca pemahaman. dengan menggunakan metode pembelajaran (*Know Want Learn*) KWL peran guru yang monoton dalam mengajar akan berkurang dan peserta didik akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

Salah satu metode membaca yang dapat menarik minat siswa untuk membaca yaitu metode membaca KWL (*Know-Want-Learned*) Menurut Rahim (dalam Suprobo Aryani, Umar Samadhy, 2013:64) mengatakan bahwa metode membaca KWL juga memberikan siswa tujuan dari membaca, metode ini membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya. metode KWL membuat siswa lebih memahami materi yang akan dibaca secara lebih detail, mengerti apa yang ingin diketahui secara cepat dan memaknai materi yang sedang ia pelajari sehingga terbentuk konsep yang lebih tertanam dalam pikiran siswa artinya ilmu yang baru mereka dapatkan akan tertanam dalam pikiran siswa.

Menurut Scarcella (dalam Nugraha & Rukmi, 2014:3) KWL (*Know-Want-Learned*) berguna untuk penjelajahan sebuah topik dan isi bacaan secara cepat. keistimewaan metode KWL adalah memungkinkan pembaca menjajaki sebuah topik melalui *multiple perspektif*. sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar, karena mengandung tiga tahap proses kognitif dasar yaitu tentang “Apa yang saya ketahui” (*What We Know*) (K) (2) menentukan tentang “Apa

yang saya ingin ketahui”(What We Want to learn (W) dan (3) “Apa yang telah saya pelajari (What We Learn (L) Sebagai hasil dari suatu bacaan.

Tujuan dari metode membaca KWL adalah menyajikan tiga langkah prosedur baca yang membantu guru lebih responsive dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan ketika membaca wacana. metode ini sangat berguna untuk membiasakan siswa menentukan tujuan membaca sebelum membaca dan mengaktifkan siswa sebelum, sesaat dan sesudah membaca.

Metode KWL (*Know Want Learn*) dapat melatih siswa untuk membaca pemahaman, dengan cara mengaitkan pengetahuan yang telah diketahui siswa terhadap isi bacaan. Diakhir aktivitas membaca tersebut siswa mampu mengukur banyak informasi yang telah diperoleh setelah membaca. Cara tersebut akan membiasakan siswa mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang dibaca dan menentukan apa yang telah diperoleh dari bacaan yang dibacanya. Metode ini memudahkan siswa memikirkan informasi baru yang telah diterimanya dari isi bacaan. Kegiatan pembelajaran dalam metode KWL ini membentuk langkah-langkah : hal yang diketahui (K), hal yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). Metode KWL memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Kegiatan dimulai dengan mengajak siswa untuk menyampaikan berbagai hal yang mereka ketahui mengenai topik yang akan dibaca. Jawaban kemudian di catat pada kolom K pada tabel KWL oleh tiap individu. Siswa kemudian mencatat pertanyaan-pertanyaan yang ingin mereka ketahui tentang topik. Mereka menuliskan pertanyaan di kolom W pada tabel KWL tersebut. Setelah membaca, setiap siswa kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut pada kolom L. Metode ini dikembangkan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa pada suatu topik.

Penulis mengajukan metode pembelajaran KWL untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III di SDN 05 Bahagia. Salah satu metode yang dianggap sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada metode pembelajaran KWL (*Know-Want-Learned*) . Menurut Yunis Abidin, (2017:15) Metode KWL (*Know Want to*

know Learned) adalah sebuah strategi yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa diantaranya curah pendapat, menentukan kategori dan ide, menyusun pertanyaan secara spesifik, dan mengecek hal-hal yang ingin diketahui/dipelajari peserta didik sebuah bacaan. Setiap metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Keunggulan dari metode KWL menurut (Tulak et al., 2021) yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami suatu teks atau cerita,
- 2) Dapat membuat siswa berfikir tentang apa yang telah diketahui sesuai topik,
- 3) Meningkatkan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam sebuah teks atau cerita,
- 4) Dapat merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang di pelajarnya.

Dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam strategi KWL ini, ada beberapa keuntungan yang diperoleh yaitu peserta didik akan mengenal organisasi tulisan dan memperoleh kesan umum dari buku hal ini akan mempercepat pemahaman terhadap buku tersebut. Dengan membaca peserta didik akan membangkitkan rasa keingintahuan dan membantu kita untuk membaca dengan tujuan untuk mencari jawaban-jawaban yang penting, serta akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan mempercepat penugasan seluruh isi buku. Serta catatan-catatan buku yang dibaca dapat membantu kita memahami secara cepat dan membantu ingatan kita. Mencatat fakta-fakta serta ide-ide yang penting akan menanamkan kesan yang mendalam pada ingatan kita. Melalui langkah akhir, yaitu review atau mengulangi, kita akan memperoleh pengutusan bulat , menyeluruh atas bahan yang kita baca.

Berdasarkan penelitian yang diajukan oleh (Tulak et al., 2021) dengan judul Penerapan Strategi KWL (*Know-Want-Learned*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi KWL pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada

siklus I hasil tes membaca pemahaman siswa mencapai 52,17% siswa yang mendapatkan nilai 65 dan pada siklus II meningkat menjadi 91,30% siswa dan telah mencapai standar keberhasilan yaitu 75%.

Mengacu pada solusi yang pernah ditawarkan oleh sekolah sebelumnya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, ternyata untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa belum dapat meningkat dengan maksimal. Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) kurang optimal untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran, metode tersebut hanya menekankan pada pemahaman isi bacaan atau materi, dan tidak semua siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini karena sulit memahami materi yang dibaca. Dan metode SQ3R ini dapat digunakan untuk jenjang sekolah tinggi dan kurang maksimal jika digunakan untuk sekolah dasar kelas bawah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti memberikan alternative pemecahan masalah kepada guru yakni dengan menerapkan metode (*Know Want Learn*) KWL sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 05 Bahagia. Melalui metode pembelajaran (*Know Want Learn*) KWL penulis berharap dapat menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Oleh karenanya., penelitian ini berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE (*KNOW WANT LEARNED*) KWL DI SDN 05 BAHAGIA.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan didalam latar belakang, maka dapat identifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Setelah siswa membaca kemudian siswa diminta untuk memaparkan kembali hasil dari cerita yang dibacanya, siswa ternyata belum dapat memahaminya.
2. Dalam pengerjaan soal, rata-rata siswa hanya mencari bacaan yang ada dalam pertanyaan saja tanpa membaca keseluruhan,
3. Siswa belum bisa memberikan sebuah penilaian terhadap cerita yang dibacanya itu, apakah ceritanya baik atau buruk.
4. Siswa masih kesulitan dengan memberikan respon terhadap cerita dan tidak dapat memberikan alasan mengapa cerita tersebut dapat dikatakan senang atau tidak senang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti melakukan batasan masalah agar pada saat penanganannya tidak melebar, maka peneliti ini hanya dibatasi pada permasalahan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode KWL (*Know-Want-Learned*) pada siswa SDN 05 Bahagia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam peneliti adalah. “Apakah metode KWL (*Know-Want-Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa Sekolah Dasar 05 Bahagia.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode KWL (*Know-Want-Learned*) pada siswa Sekolah Dasar 05 Bahagia.

F. Manfaat Penelitian

Setiap dilakukannya penelitian pasti diharapkan memiliki manfaat, manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat teoritik dari hasil penelitian ini dapat mmeberikan manfaat untuk mengembangkan kailmuan pendidikan khususnya terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik Sekolah Dasar.
2. Secara praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat dari pihak-pihak berikut :

a. Bagi guru

Dijadikan sumber informasi dalam upaya meningkatkan efektivitas mengajarnya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran pemahaman isi bacaan melalui membaca pemahaman dan digunakan sebagai sumber dasar evaluasi untuk mengetahui tahap perkembangan penguasaan siswa terhadap pemahaman isi bacaan.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan keterampilan isi bacaan

c. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memberikan masukan tentang metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II di SDN 05 Bahagia.

G. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran pada judul penelitian yang penulis ajukan, berikut ini sedikit uraian dari judul penelitian :

1. Kemampuan membaca pemahaman : Membaca pemahaman merupakan sebuah proses yang terjadi untuk mendapatkan informasi dengan memahami isi bacaan serta mengetahui makna yang ada dalam bacaan. Indikator kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut : (1) mendeskripsikan seluruh elemen cerita, (2) mengorganisasikan cerita secara runtut, (3) memberikan timbangan terhadap cerita dan (4) memberikan respons terhadap cerita.
2. Metode KWL (*Know-Want-Learned*) : Metode KWL (*Know-Want-Learned*) adalah sebuah metode pembelajaran membaca yang digunakan untuk memandu siswa selama kegiatan membaca. Para siswa memulai dengan mengumpulkan segala informasi yang mereka ketahui tentang sebuah topik. Adapun langkah-langkah metode KWL (*Know-Want-Learned*) sebagai berikut :
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b. Guru memberikan sebuah bacaan kepada siswa yang memuat materi pelajaran yang akan dipelajari
 - c. Diskusi antara guru dan siswa mengenai topik materi yang akan dipelajari. Siswa mengisi tentang pengetahuan yang tertera pada kolom *Know* (apa yang saya ketahui)
 - d. Siswa menentukan pertanyaan-pertanyaan yang ingin mereka ketahui dari bacaan yang akan dibacanya dan mengisinya pada kolom *Want* (apa yang ingin saya pelajari)
 - e. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan yang belum mereka ketahui dan akan dipelajari
 - f. Setelah siswa menuliskan apa yang ingin mereka ketahui, guru meminta siswa untuk memulai membaca teks cerita tersebut

- g. Setelah membaca guru meminta siswa untuk menuliskan hasil jawaban dari sebuah pertanyaan yang sudah difahami pada kolom *Learned* (apa yang telah diketahui).
- h. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan informasi yang diperoleh dari bacaan.